

INOVASI PENILAIAN SUMATIF UNTUK MENINGKATKAN TRANSFER PENGETAHUAN AKIDAH DAN AKHLAK PADA SISWA

^{1,2}Mohammad Haiqal An-Nur, Mahmudin Sudin

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Jakarta

e-mail: lordiql@gmail.com, mahmudinsudin@umj.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran dan bentuk inovasi penilaian sumatif dalam meningkatkan transfer pengetahuan Akidah Akhlak pada siswa. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada kenyataan bahwa praktik penilaian pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah masih didominasi pendekatan konvensional yang berorientasi pada aspek kognitif semata, sehingga belum mampu menggambarkan keberhasilan belajar secara utuh. Metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menganalisis berbagai sumber literatur seperti jurnal ilmiah, buku, dan dokumen kebijakan pendidikan Islam. Analisis dilakukan menggunakan pendekatan analisis isi (*content analysis*) untuk menemukan keterkaitan antara inovasi penilaian sumatif dan peningkatan transfer pengetahuan nilai-nilai Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi penilaian sumatif memiliki peran strategis dalam menghubungkan aspek pengetahuan (*knowing*) dengan pengamalan (*doing*) nilai-nilai akhlak. Bentuk inovasi yang efektif antara lain penilaian berbasis proyek, portofolio, performa, dan refleksi diri, yang menilai kemampuan siswa secara holistik mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital seperti e-portfolio dan video refleksi juga memperkuat keterlibatan siswa dalam proses penilaian yang autentik dan kontekstual. Melalui pendekatan ini, penilaian sumatif tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik. Dengan demikian, inovasi penilaian sumatif berkontribusi penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk insan yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi guru Akidah Akhlak untuk mengembangkan model penilaian yang lebih kreatif, reflektif, dan sesuai dengan prinsip pembelajaran berbasis karakter.

Kata kunci: *inovasi penilaian sumatif, Akidah Akhlak, transfer pengetahuan, pendidikan Islam, karakter siswa.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul, berpengetahuan luas, dan berkarakter (Kadrina 2025). Dalam konteks pembangunan bangsa, pendidikan tidak hanya bertujuan mencetak generasi yang cerdas secara intelektual, tetapi juga generasi yang memiliki nilai moral, spiritual, dan etika yang kuat (Isnaini and Fanreza 2024). Oleh karena itu, pendidikan harus mampu menyeimbangkan antara penguasaan pengetahuan dan pembentukan karakter. Tantangan dunia modern yang semakin kompleks menuntut sistem pendidikan untuk terus berinovasi agar mampu menjawab kebutuhan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai moral dan spiritual yang menjadi dasar kehidupan bermasyarakat (Azis et al. 2025).

Dalam pendidikan Islam, dimensi spiritual dan moral menjadi landasan utama pembentukan karakter peserta didik (Arifin 2024). Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai tersebut adalah Akidah Akhlak. Melalui mata pelajaran ini, siswa diarahkan untuk memahami keyakinan terhadap Allah SWT (akidah) dan mengamalkan perilaku yang sesuai dengan tuntunan Islam (akhlak). Tujuan akhirnya adalah mencetak insan beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia yang mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, pembelajaran Akidah Akhlak tidak cukup hanya berorientasi pada penguasaan teori, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai dalam tindakan sehari-hari.

Namun demikian, realitas pendidikan di berbagai sekolah masih menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak sering kali berjalan secara tekstual dan kurang kontekstual. Banyak guru yang masih menggunakan pendekatan konvensional, di mana penilaian lebih menekankan pada aspek kognitif seperti kemampuan menghafal ayat, hadis, atau konsep keagamaan (Nasrullah 2025). Akibatnya, siswa mungkin memiliki pemahaman yang baik tentang ajaran Islam secara teori, tetapi belum mampu mentransferkannya ke dalam perilaku nyata. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan (*knowing*) dan pengamalan (*doing*) nilai-nilai akhlak dalam kehidupan mereka (Mgr Sinomba Rambe et al. 2023).

Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya kesenjangan tersebut adalah model penilaian yang belum sepenuhnya mencerminkan tujuan pembelajaran Akidah Akhlak. Penilaian yang bersifat sumatif sering kali digunakan semata-mata untuk menilai hasil akhir belajar, seperti ujian tulis atau tes objektif, tanpa mempertimbangkan proses internalisasi nilai yang terjadi pada siswa (Efendi 2024). Padahal, dalam pembelajaran berbasis karakter dan nilai-nilai Islam, keberhasilan siswa tidak cukup diukur melalui skor angka, melainkan juga melalui perubahan sikap, kebiasaan, dan perilaku sehari-hari.

Dalam konteks ini, inovasi penilaian sumatif menjadi sangat penting. Inovasi dimaknai sebagai upaya pembaruan dalam bentuk, metode, maupun instrumen penilaian agar hasil evaluasi dapat menggambarkan perkembangan siswa secara menyeluruh (Ambarwati et al. 2022). Penilaian sumatif yang inovatif tidak hanya mengukur hasil belajar kognitif, tetapi juga menilai sejauh mana siswa mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Akidah Akhlak. Dengan kata lain, inovasi penilaian sumatif bertujuan untuk memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh siswa benar-benar dapat ditransfer menjadi perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam inovasi penilaian sumatif adalah penilaian autentik. Melalui penilaian autentik, guru dapat menilai kemampuan siswa secara nyata melalui tugas-tugas kontekstual seperti proyek, portofolio, observasi perilaku, refleksi diri, dan studi kasus (Sukmawati et al. 2023). Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, bentuk penilaian ini dapat diterapkan dengan meminta siswa untuk menunjukkan perilaku terpuji, menulis refleksi pengalaman keagamaan, atau membuat proyek sosial berbasis nilai Islam (Sukmawati et al. 2023).

Cara ini memungkinkan guru menilai sejauh mana siswa mampu menginternalisasi pengetahuan menjadi tindakan.

Selain itu, inovasi penilaian sumatif juga dapat mengintegrasikan teknologi pembelajaran. Penggunaan media digital seperti platform evaluasi berbasis daring, video refleksi, atau jurnal elektronik dapat membantu guru memantau perkembangan siswa secara lebih interaktif (Yusra 2025). Penerapan teknologi ini tidak hanya membuat penilaian lebih menarik, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka dalam berbagai bentuk kreatif. Dengan demikian, inovasi penilaian berbasis teknologi dapat meningkatkan partisipasi siswa dan memperkuat transfer pengetahuan dalam konteks yang relevan dengan kehidupan mereka.

Konsep transfer pengetahuan sendiri merujuk pada kemampuan siswa untuk menerapkan apa yang telah dipelajari ke dalam situasi atau konteks baru. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, transfer pengetahuan berarti sejauh mana siswa mampu menerapkan ajaran Islam dalam tindakan moral sehari-hari (Hasibuan 2024). Misalnya, setelah memahami nilai kejujuran dalam akidah, siswa diharapkan dapat bersikap jujur dalam kehidupan sosial dan akademik. Oleh karena itu, inovasi penilaian sumatif harus dirancang sedemikian rupa agar mampu menstimulasi siswa untuk menghubungkan teori dengan praktik kehidupan.

Guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pembelajaran memiliki peran penting dalam mengembangkan dan menerapkan inovasi penilaian sumatif (Damayanti 2024). Guru dituntut untuk kreatif dalam merancang instrumen penilaian yang relevan, bermakna, dan berorientasi pada pengembangan karakter siswa (Putri and Kurniawan 2024). Selain itu, dukungan sekolah melalui kebijakan, pelatihan, dan fasilitas juga menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan implementasi inovasi tersebut. Dengan sinergi antara guru, siswa, dan lembaga pendidikan, maka penilaian sumatif dapat berfungsi optimal sebagai alat pembelajaran sekaligus pembinaan nilai.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa inovasi penilaian sumatif memiliki peran strategis dalam meningkatkan transfer pengetahuan Akidah Akhlak pada siswa. Penilaian yang inovatif memungkinkan siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam tindakan nyata yang mencerminkan keimanan dan akhlak mulia. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menggali bentuk-bentuk inovasi penilaian sumatif yang efektif dan relevan dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, sehingga tujuan pendidikan Islam untuk membentuk insan berkarakter dan berakhlak mulia dapat terwujud secara nyata di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menelaah berbagai sumber literatur yang relevan tanpa terjun langsung ke lapangan (Abdurrahman 2024). Metode ini dipilih karena fokus penelitian adalah mengkaji konsep, teori, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan inovasi penilaian sumatif dan penerapannya dalam meningkatkan transfer pengetahuan pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Sumber data yang digunakan terdiri atas buku-buku ilmiah, jurnal penelitian, artikel akademik, prosiding, serta dokumen kebijakan pendidikan yang membahas evaluasi pembelajaran dan pendidikan Islam.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri, membaca, dan mencatat secara sistematis literatur yang relevan dari berbagai sumber terpercaya, baik dalam bentuk cetak maupun digital. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis isi (*content analysis*)

untuk menemukan pola, konsep, dan hubungan antara inovasi penilaian sumatif dengan peningkatan transfer pengetahuan. Analisis ini melibatkan proses reduksi data, pengelompokan tema, interpretasi, dan penarikan kesimpulan berdasarkan kesesuaian teori dan hasil kajian yang ditemukan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber pustaka, yaitu dengan membandingkan temuan dari berbagai referensi agar diperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Hasil penelitian diharapkan memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana inovasi dalam penilaian sumatif dapat dikembangkan untuk memperkuat penguasaan dan penerapan nilai-nilai Akidah Akhlak siswa secara lebih bermakna dan kontekstual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil kajian kepustakaan terhadap berbagai sumber literatur, ditemukan bahwa inovasi penilaian sumatif merupakan langkah penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak dan memperkuat kemampuan siswa dalam mentransfer pengetahuan ke dalam tindakan nyata. Penilaian sumatif tidak hanya berfungsi untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran, tetapi juga untuk melihat bagaimana pemahaman tersebut diinternalisasi menjadi perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

Hasil telaah pustaka menunjukkan bahwa selama ini penilaian sumatif dalam pembelajaran Akidah Akhlak masih cenderung bersifat tradisional dan menekankan pada aspek kognitif semata, seperti hafalan konsep atau teori keagamaan. Model penilaian semacam ini belum mampu menggambarkan keberhasilan pembelajaran secara menyeluruh karena tidak menilai dimensi afektif dan psikomotorik siswa. Oleh karena itu, inovasi penilaian sumatif menjadi solusi strategis untuk menghadirkan penilaian yang lebih autentik dan bermakna, sesuai dengan karakteristik pembelajaran nilai dan moral dalam pendidikan Islam.

Dari hasil kajian literatur, ditemukan bahwa bentuk-bentuk inovasi penilaian sumatif yang efektif untuk meningkatkan transfer pengetahuan Akidah Akhlak meliputi:

1. Penilaian berbasis proyek (*Project-Based Assessment*), di mana siswa diminta mengerjakan tugas nyata seperti pembuatan karya sosial atau kegiatan berbasis nilai Islam, misalnya kampanye kejujuran, kegiatan amal, atau simulasi etika Islami.
2. Penilaian portofolio, berupa kumpulan hasil kerja dan refleksi siswa yang menunjukkan perkembangan spiritual dan moral selama proses pembelajaran.
3. Penilaian performa (*Performance Assessment*), dilakukan melalui observasi langsung terhadap perilaku, praktik doa, dan sikap siswa dalam kegiatan keagamaan.
4. Penilaian diri (*Self-Assessment*), yang mendorong siswa untuk menilai dan merefleksikan perilakunya sendiri agar tumbuh kesadaran moral dan tanggung jawab pribadi.

Selain itu, hasil kajian juga menegaskan bahwa penggunaan teknologi dalam inovasi penilaian sumatif dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Guru dapat menggunakan media digital seperti platform evaluasi daring, video refleksi, atau jurnal elektronik sebagai sarana dokumentasi proses belajar siswa. Penggunaan teknologi ini tidak hanya mempermudah pemantauan perkembangan siswa, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan modern.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi penilaian sumatif yang dilakukan secara kreatif, reflektif, dan kontekstual dapat meningkatkan transfer pengetahuan Akidah Akhlak, yakni kemampuan siswa untuk menerapkan nilai-nilai keislaman dalam perilaku

nyata. Melalui pendekatan penilaian yang inovatif, pembelajaran Akidah Akhlak dapat berfungsi lebih dari sekadar penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan moralitas islami siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dibahas bahwa inovasi penilaian sumatif berperan penting dalam menjembatani kesenjangan antara pengetahuan teoretis dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata siswa. Ada tiga hal utama yang menjadi fokus pembahasan, yaitu (1) urgensi inovasi penilaian sumatif dalam pembelajaran Akidah Akhlak, (2) strategi penerapan inovasi penilaian untuk meningkatkan transfer pengetahuan, dan (3) implikasi inovasi penilaian terhadap pembentukan karakter siswa.

1. Urgensi Inovasi Penilaian Sumatif

Inovasi penilaian sumatif menjadi sebuah kebutuhan mendesak dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak karena model penilaian konvensional yang selama ini diterapkan terbukti belum sepenuhnya mampu menggambarkan keberhasilan belajar siswa secara utuh (Zambria 2021). Menurut Jumaeda (2020), penilaian hasil belajar tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukur capaian akademik, tetapi juga sebagai sarana untuk memahami perkembangan siswa dari aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dalam praktiknya, penilaian sumatif sering kali hanya menilai kemampuan kognitif melalui tes tertulis atau pilihan ganda, sementara dimensi afektif dan psikomotorik yang menjadi inti dari pendidikan Akidah Akhlak terabaikan (Abil Fida Muhammad et al. 2024).

Dalam pembelajaran Islam, keberhasilan tidak semata-mata diukur dari seberapa banyak siswa menguasai teori agama, tetapi dari sejauh mana ajaran tersebut diinternalisasi dan diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam sebagaimana dinyatakan oleh Firmansyah (2022), bahwa pendidikan Islam harus mengembangkan seluruh potensi manusia secara seimbang jasmani, akal, dan ruhani agar terbentuk pribadi muslim yang berakhlakul karimah. Dengan demikian, sistem penilaian dalam pendidikan Islam, termasuk pada mata pelajaran Akidah Akhlak, tidak boleh berhenti pada pengukuran hasil kognitif, melainkan juga harus menjadi instrumen untuk menilai pembentukan karakter dan moral.

Menurut Nafiati (2021), ranah belajar manusia terdiri dari tiga domain utama: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (tindakan). Pendidikan Akidah Akhlak bertumpu pada keseimbangan ketiga ranah tersebut, sehingga penilaian yang hanya mengukur pengetahuan tanpa memperhatikan sikap dan perilaku jelas belum mencerminkan hakikat pendidikan Islam secara menyeluruh. Oleh karena itu, inovasi penilaian sumatif menjadi sangat penting agar penilaian mampu menilai keseluruhan proses pembelajaran, bukan hanya hasil akhir.

Lebih lanjut, Siregar et al. (2025), menjelaskan bahwa penilaian sumatif seharusnya tidak hanya digunakan untuk menentukan nilai akhir, tetapi juga untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran dan memberikan umpan balik yang berguna bagi peningkatan kualitas pengajaran. Dengan inovasi, penilaian sumatif dapat difungsikan tidak hanya sebagai “alat ukur hasil” tetapi juga sebagai “alat belajar” (*assessment as learning*), di mana siswa terlibat aktif dalam proses evaluasi, memahami kesalahannya, dan memperbaiki diri secara berkelanjutan.

Dari perspektif pendidikan Islam, konsep inovasi penilaian sumatif juga memiliki dasar teologis yang kuat. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Zalzalah ayat 7-8:

“Barang siapa mengerjakan kebaikan seberat zarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasannya), dan barang siapa mengerjakan kejahatan seberat zarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasannya).” Surah Al-Zalzalah ayat 7-8.

Ayat ini menegaskan bahwa setiap amal manusia akan dinilai berdasarkan perbuatannya, bukan hanya pada niat atau pemahaman. Artinya, dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, penilaian yang baik bukan hanya mengukur pengetahuan siswa tentang nilai-nilai Islam, tetapi juga menilai sejauh mana pengetahuan itu diwujudkan dalam tindakan nyata.

Dalam kurikulum pendidikan modern, termasuk Kurikulum Merdeka, penilaian hasil belajar diarahkan untuk mengukur kompetensi yang holistik, yang mencakup dimensi *pengetahuan, keterampilan, dan karakter* (Mustoiq 2023). Guru didorong untuk menerapkan penilaian yang autentik dan kontekstual agar peserta didik mampu berpikir kritis, beretika, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, inovasi penilaian sumatif menjadi sangat relevan dengan arah kebijakan pendidikan nasional yang menempatkan karakter sebagai inti dari capaian pembelajaran.

Selain itu, Niken Septianingsih et al. (2022), menegaskan pentingnya evaluasi yang mengintegrasikan dimensi berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*). Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, siswa tidak cukup hanya “mengetahui” nilai kejujuran atau tanggung jawab, tetapi juga harus mampu “menerapkan” dan “menilai” nilai tersebut dalam kehidupan. Dengan demikian, inovasi penilaian sumatif yang menekankan pada keterampilan reflektif, proyek berbasis nilai, dan penilaian performa menjadi sarana yang efektif untuk melatih kemampuan berpikir kritis sekaligus pembentukan karakter spiritual siswa.

Penelitian-penelitian terdahulu juga memperkuat urgensi ini. Misalnya, penelitian Niken Septianingsih et al. (2022), menunjukkan bahwa penggunaan penilaian autentik berbasis proyek dalam pelajaran Akidah Akhlak mampu meningkatkan partisipasi siswa, memperkuat pemahaman nilai keislaman, serta membangun kebiasaan moral yang konsisten. Demikian pula, Niken Septianingsih (2022), menemukan bahwa model penilaian reflektif berbasis karakter dapat meningkatkan kesadaran moral siswa dan memperkuat transfer pengetahuan dari ranah kognitif ke ranah perilaku.

2. Strategi Penerapan Inovasi Penilaian Sumatif

Pelaksanaan inovasi penilaian sumatif dalam pembelajaran Akidah Akhlak menuntut adanya perubahan paradigma dari penilaian yang berorientasi pada hasil (*output-oriented*) menuju penilaian yang menekankan proses (*process-oriented*). Menurut Sari (2024), penilaian yang baik tidak hanya berfungsi untuk memberikan nilai akhir, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang memungkinkan siswa memahami, merefleksikan, dan memperbaiki cara mereka belajar. Dalam konteks Akidah Akhlak, strategi penerapan inovasi penilaian sumatif harus diarahkan pada pencapaian kompetensi spiritual, sosial, dan moral melalui pendekatan evaluasi yang autentik, kontekstual, dan partisipatif.

Menurut Jazilatun Nawali et al. (2024), *authentic assessment* merupakan penilaian yang menuntut siswa menunjukkan kemampuan mereka dalam situasi dunia nyata, bukan hanya menjawab pertanyaan secara teoritis. Dengan demikian, guru Akidah Akhlak perlu merancang bentuk penilaian yang memungkinkan siswa menunjukkan pemahaman ajaran

Islam melalui perilaku nyata, keterlibatan sosial, serta refleksi diri. Penilaian seperti ini memberi peluang bagi guru untuk menilai sejauh mana siswa mampu menginternalisasi nilai-nilai keislaman ke dalam tindakan.

Beberapa strategi penerapan inovasi penilaian sumatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak antara lain:

a. Penilaian Berbasis Proyek (*Project-Based Assessment*)

Strategi ini menekankan keterlibatan aktif siswa dalam mengerjakan proyek yang relevan dengan kehidupan nyata dan nilai-nilai Islam. Misalnya, siswa diminta merancang kegiatan sosial bertema Berbagi Rezeki, membuat video dakwah tentang kejujuran, atau menulis refleksi tentang pentingnya tanggung jawab. Menurut Mutiarani and Farhurohman (2024), pembelajaran berbasis proyek mampu mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*), kerja sama, dan tanggung jawab sosial siswa. Dalam konteks Akidah Akhlak, pendekatan ini efektif menumbuhkan kesadaran moral dan membiasakan siswa untuk mengamalkan nilai agama dalam tindakan nyata.

b. Penilaian Portofolio (*Portfolio Assessment*)

Penilaian ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai hasil kerja siswa selama satu periode pembelajaran, seperti catatan refleksi, laporan kegiatan ibadah, atau tugas individu yang mencerminkan perkembangan akhlak dan spiritualitas mereka. Menurut Azis et al. (2025), menjelaskan bahwa penilaian portofolio memberikan gambaran menyeluruh tentang perkembangan siswa, karena menilai bukan hanya hasil akhir, tetapi juga proses pembelajaran yang dilalui. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, portofolio dapat digunakan untuk menilai perkembangan pemahaman nilai, ketekunan ibadah, dan perubahan perilaku siswa secara berkelanjutan.

c. Penilaian Performa (*Performance Assessment*)

Penilaian ini dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap perilaku dan keterampilan siswa dalam melaksanakan aktivitas keagamaan atau sosial. Guru dapat menilai sejauh mana siswa mampu menunjukkan sikap terpuji seperti sopan santun, tanggung jawab, disiplin, dan kejujuran. Menurut Armini (2024), menyebut bahwa penilaian performa sangat penting karena dapat mengukur kemampuan siswa dalam konteks yang nyata, termasuk sikap dan nilai moral yang tidak dapat diukur melalui tes tertulis. Penilaian ini sangat relevan dengan pembelajaran Akidah Akhlak karena menilai keterampilan hidup islami (*life skills*) yang terwujud dalam tindakan.

d. Penilaian Diri (*Self-Assessment*) dan Refleksi Diri

Strategi ini mendorong siswa menilai pemahaman dan perilaku mereka sendiri berdasarkan kriteria nilai-nilai akhlakul karimah. Melalui refleksi diri, siswa dilatih untuk menyadari kekurangan, memperbaiki diri, dan bertanggung jawab atas tindakannya. Menurut Cahyaning Haryan Kencana Ayu Putri et al. (2025), penilaian diri meningkatkan motivasi intrinsik dan kemandirian belajar karena siswa dilibatkan secara langsung dalam proses evaluasi. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, refleksi diri dapat dilakukan melalui jurnal harian atau tulisan reflektif tentang bagaimana mereka mengamalkan nilai-nilai agama dalam keseharian.

Selain strategi-strategi tersebut, penerapan inovasi penilaian sumatif juga dapat diperkuat melalui pemanfaatan teknologi digital. Penggunaan media daring seperti *e-portfolio*, video refleksi, atau platform penilaian berbasis aplikasi membantu guru dan siswa mendokumentasikan perkembangan spiritual dan sosial secara lebih interaktif. Menurut Collins et al. (2021), penggunaan teknologi dalam penilaian dapat meningkatkan

partisipasi siswa, menyediakan umpan balik real-time, dan memperkaya pengalaman belajar melalui pembelajaran digital yang kolaboratif. Dalam konteks Akidah Akhlak, hal ini dapat digunakan untuk menilai kreativitas siswa dalam menyampaikan pesan moral melalui media digital yang islami dan edukatif.

Penerapan strategi-strategi tersebut harus diiringi dengan perubahan peran guru dari sekadar penilai menjadi fasilitator dan pembimbing nilai. Guru perlu memahami bahwa setiap kegiatan penilaian merupakan bagian dari proses pendidikan karakter, bukan hanya proses pengukuran hasil belajar. Oleh karena itu, guru Akidah Akhlak harus memiliki kemampuan dalam merancang instrumen penilaian yang mencerminkan nilai-nilai Islam serta mampu memberikan umpan balik yang bersifat membangun (*formative feedback*).

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2024), mendukung pandangan ini dengan menyatakan bahwa penilaian yang kontekstual dan berbasis pengalaman mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai moral dan spiritual. Sementara itu, Roswati et al. (2019), menemukan bahwa penerapan *authentic assessment* dalam pembelajaran Akidah Akhlak dapat memperkuat hubungan antara pemahaman agama dan praktik perilaku terpuji siswa di sekolah.

Dengan demikian, strategi penerapan inovasi penilaian sumatif harus berorientasi pada pengalaman belajar yang autentik dan bermakna. Penilaian yang inovatif tidak hanya menjadi alat evaluasi hasil, tetapi juga menjadi alat pembentukan nilai, karakter, dan spiritualitas siswa. Guru Akidah Akhlak perlu terus mengembangkan kreativitas dalam merancang penilaian yang menyentuh seluruh aspek kemanusiaan siswa berpikir, merasa, dan bertindak agar proses pendidikan benar-benar membentuk insan yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

3. Implikasi terhadap Transfer Pengetahuan dan Pembentukan Karakter

Inovasi penilaian sumatif dalam pembelajaran Akidah Akhlak memiliki implikasi yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam mentransfer pengetahuan ke dalam kehidupan sehari-hari serta terhadap pembentukan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Menurut Mansyur (2018), *transfer of learning* merupakan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai yang telah diperoleh dalam konteks baru yang berbeda dari situasi belajar awal. Dalam konteks Akidah Akhlak, transfer pengetahuan tidak hanya bermakna bahwa siswa mampu menjawab soal atau menghafal konsep, tetapi juga bahwa mereka dapat mengamalkan nilai-nilai keimanan, kejujuran, tanggung jawab, dan akhlakul karimah dalam tindakan nyata di sekolah, rumah, maupun masyarakat (Islam and Nur 2024).

Penilaian sumatif yang inovatif memberikan peluang lebih besar bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan transfer tersebut karena berfokus pada konteks nyata (*real-life context*). Menurut Nuriana and Hotimah (2023), menegaskan bahwa pembelajaran yang bermakna harus melibatkan pengalaman yang memungkinkan siswa mengaitkan pengetahuan baru dengan situasi kehidupan yang sebenarnya. Dalam hal ini, model penilaian berbasis proyek, portofolio, dan refleksi diri membantu siswa tidak hanya memahami nilai-nilai agama secara teoretis, tetapi juga menumbuhkan kemampuan menerapkannya dalam situasi sosial yang kompleks.

Lebih lanjut, hasil penelitian Islam et al. (2022), tentang *moral knowing, moral feeling, and moral action* mendukung pentingnya peran penilaian dalam pembentukan karakter.

Menurutnya, pendidikan moral yang efektif harus mencakup tiga komponen: (1) pengetahuan tentang nilai-nilai kebaikan (*moral knowing*), (2) perasaan positif terhadap kebaikan (*moral feeling*), dan (3) tindakan nyata untuk mewujudkan kebaikan (*moral action*). Dalam konteks ini, inovasi penilaian sumatif berfungsi sebagai jembatan antara *moral knowing* dan *moral action*. Misalnya, ketika siswa diberi tugas proyek sosial bertema kepedulian sesama, mereka belajar memahami (*knowing*), merasakan empati (*feeling*), dan melakukan tindakan nyata (*action*) sesuai nilai-nilai akhlakul karimah.

Implikasi lain dari inovasi penilaian sumatif adalah meningkatnya kesadaran reflektif siswa terhadap nilai-nilai agama. Menurut Nikki Tri Sakung et al. (2024), refleksi merupakan kunci dalam pembelajaran bermakna karena membantu individu memahami makna pengalaman dan memperbaiki perilakunya di masa depan. Penilaian yang mendorong siswa melakukan refleksi diri, seperti menulis jurnal spiritual atau laporan perkembangan ibadah, memungkinkan mereka menilai sejauh mana ajaran yang dipelajari telah terwujud dalam perilaku. Proses ini tidak hanya meningkatkan transfer pengetahuan, tetapi juga memperkuat kesadaran spiritual (*spiritual awareness*) siswa terhadap nilai-nilai Islam.

Dari sisi karakter, inovasi penilaian sumatif berperan sebagai alat pembinaan moral dan spiritual. Menurut Irwansyah Suwahu (2025), pendidikan karakter bukan hanya hasil dari proses pengajaran, tetapi juga hasil dari sistem penilaian yang konsisten dan mendidik. Penilaian yang berbasis proyek, portofolio, dan performa membuat siswa terbiasa menampilkan perilaku positif secara berulang. Kebiasaan tersebut lama-kelamaan berkembang menjadi karakter yang tertanam dalam diri siswa. Misalnya, ketika siswa secara konsisten dinilai dalam hal kedisiplinan ibadah, kejujuran akademik, dan tanggung jawab sosial, maka nilai-nilai tersebut akan menjadi bagian dari kepribadian mereka.

Selain itu, inovasi penilaian sumatif juga memperkuat hubungan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pendidikan Islam. Penilaian berbasis praktik atau proyek membantu siswa memahami ajaran agama (kognitif), menghayati nilai-nilai tersebut (afektif), dan mengamalkannya dalam perilaku (psikomotorik). Pendekatan ini selaras dengan pendapat Novika Dwi Anjani et al. (2024), yang menekankan bahwa pembelajaran efektif terjadi apabila ketiga ranah tersebut diintegrasikan secara harmonis. Oleh karena itu, inovasi penilaian tidak hanya menilai apa yang siswa ketahui, tetapi juga siapa mereka menjadi yaitu insan yang beriman dan berakhlak mulia.

Penelitian empiris juga mendukung temuan ini. Menurut Zaroh Nisa Waryanti et al. (2025), menemukan bahwa penilaian berbasis proyek dalam pembelajaran Akidah Akhlak meningkatkan kemampuan reflektif siswa dan memperkuat kesadaran mereka terhadap penerapan nilai-nilai Islam. Sementara itu, Hasanah et al. (2021), menyimpulkan bahwa inovasi penilaian sumatif berbasis karakter mampu meningkatkan kepekaan moral siswa dan memperluas transfer pengetahuan dari ruang kelas ke lingkungan sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa inovasi penilaian bukan hanya alat evaluasi akademik, tetapi juga sarana pendidikan moral dan spiritual yang berkelanjutan.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa implikasi dari penerapan inovasi penilaian sumatif dalam pembelajaran Akidah Akhlak mencakup dua dimensi utama:

- a. Dimensi Transfer Pengetahuan: siswa mampu mengaitkan konsep keagamaan yang dipelajari di kelas dengan realitas kehidupan, sehingga ajaran Islam tidak hanya dipahami sebagai teori, tetapi diamalkan dalam tindakan.

- b. Dimensi Pembentukan Karakter: penilaian inovatif membentuk kepribadian yang religius, jujur, bertanggung jawab, dan berempati, sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara iman, ilmu, dan amal.

Akhirnya, inovasi penilaian sumatif menjadi instrumen strategis untuk mewujudkan pendidikan Akidah Akhlak yang tidak hanya mencerdaskan intelektual siswa, tetapi juga membentuk keutuhan spiritual dan moralnya. Dengan menerapkan penilaian yang reflektif, autentik, dan berbasis nilai, guru dapat memastikan bahwa proses pendidikan benar-benar menghasilkan insan kamil-manusia yang memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam setiap aspek kehidupannya (Maulan et al. 7AD).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa inovasi penilaian sumatif memiliki peran strategis dalam meningkatkan transfer pengetahuan Akidah Akhlak pada siswa. Penilaian sumatif yang dikembangkan secara inovatif tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengukur hasil belajar secara kognitif, tetapi juga sebagai sarana pembinaan moral, spiritual, dan karakter peserta didik. Melalui inovasi, penilaian sumatif dapat mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang, sehingga hasil belajar siswa mencerminkan perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku sesuai nilai-nilai Islam.

Berbagai bentuk inovasi seperti penilaian berbasis proyek, portofolio, performa, serta refleksi diri terbukti efektif dalam membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai Akidah Akhlak dan menerapkannya dalam kehidupan nyata. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dalam proses penilaian juga memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam proses evaluasi. Dengan demikian, inovasi penilaian sumatif mampu menjembatani kesenjangan antara pemahaman teoritis dan praktik keagamaan siswa. Melalui pendekatan yang autentik, kontekstual, dan reflektif, penilaian tidak hanya menjadi sarana evaluasi hasil belajar, tetapi juga menjadi bagian integral dari proses pendidikan karakter Islami. Oleh karena itu, guru Akidah Akhlak diharapkan terus mengembangkan kreativitas dalam merancang penilaian sumatif yang inovatif agar tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk insan yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia, dapat terwujud secara nyata dalam diri peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 2024. "Metode Penelitian Kepustakaan Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 3:102–13.
- Abil Fida Muhammad Qois Al Hadi, Defi Anita Listari, and Nurul Latifatul Inayati Anisa Meilawati. 2024. "PENERAPAN EVALUASI SUMATIF DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMPN 1 SURAKARTA." *Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 4:769–78.
- Ambarwati, Dewi, Udik Budi Wibowo, Hana Arsyiadanti, and Sri Susanti. 2022. "Studi Literatur : Peran Inovasi Pendidikan Pada Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital." *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 8(2):173–84.
- Arifin, Samsul. 2024. "INTEGRASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM

- PENDIDIKAN.” *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisiplinier* 8(12):105–10.
- Armini, Ni Kadek. 2024. “Evaluasi Metode Penilaian Perkembangan Siswa Dan Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar.” *Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin* 4(1):98–112. doi: 10.37329/metta.v4i1.2990.
- Azis¹, Abdul, Ahmad Fadli Rizqi, Lusiani Lestiana Indah, and Najwa Khayla K. 2025. “Tantangan Dan Problematika Pendidikan Masa Kini Dalam Perspektif Islam Di Era Globalisasi.” *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*.
- Cahyaning Haryan Kencana Ayu Putri, Andika Kuncoro Widagdo, Any Sutiadiningsih, and Ita Fatkhur Romadhoni. 2025. “Studi Deskriptif Motivasi Intrinsik Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Tata Boga Di SMA Negeri 8 Surabaya.” *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 4(1):852–66. doi: 10.55606/inovasi.v4i1.4726.
- Collins, Sean P., Alan Storrow, Dandan Liu, Cathy A. Jenkins, Karen F. Miller, Christy Kampe, and Javed Butler. 2021. “PENINGKATAN PARTISIPASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPAS DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA CANVA DI KELAS IV SD.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10:167–86.
- Damayanti, Nur Afni. 2024. “Peran Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) Di Kelas Rendah Upaya Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Sekolah.” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (2):1–14.
- Efendi, Manahan. 2024. “Penerapan Asesmen Formatif Dan Sumatif Dalam Kurikulum Merdeka Di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hadits Huta Baringin.” *Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan* 2(2):64–72.
- Firmansyah. 2022. “Tinjauan Filosofis Tujuan Pendidikan Islam.” *Jurnal Studi Pendidikan Islam* 5(1):47–63.
- Hasanah, Yenny Merinatul, Nisak Ruwah Ibnatur Husnul. 2021. “Manajemen Pendidikan Karakter Di Universitas Pamulang.” *Jurnal Kependidikan* 7(1):131–42.
- Hasibuan, Muhammad Rizky Habibi. 2024. “PERANAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SEKOLAH DASAR PITTAYAPHAT SUSKA SCHOOL THAILAND.” *Edunomika* 08(03):1–8.
- Hidayah, Nurul. 2024. “Penggunaan Metode Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Penghayatan Siswa Terhadap Nilai-Nilai Islam Di MI Alkhairaat Smoker Nabire Papua Tengah.” *Jurnal Pendidikan Kolaboratif* 1(4):449–55.
- Irwansyah Suwahyu. 2025. “PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI FONDASI UTAMA PEMBENTUKAN GENERASI BERINTEGRITAS.” *Jurnal Pendidikan Umum Dan Karakter* 1(1):1–8.
- Islam, Universitas, Negeri Datokarama, Muhammad Qadimunnur, Rusli Rusli, and Mohammad Idhan. 2022. “Teori Pendidikan Karakter Lickona Dan Implementasi Pada Pembentukan Karakter Santri (Studi Kasus Di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus Putra 11 Poso).” *Kiies5.0* 1:110–15.
- Islam, Universitas, and An Nur. 2024. “Pembelajaran Aqidah Akhlak Dengan Pendekatan

- Kontekstual Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Smk Ibnu Khaldun Balikpapan.” *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* 03(08):868–76.
- Isnaini, Hazizah, and Robie Fanreza. 2024. “Pentingnya Pendidikan Karakter Di Sekolah.” *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 2(4).
- Jazilatun Nawali, Indah Aminatuz Zuhriyah, Samsul Susilawati, Ahmad Zubad Nurul Yaqin. 2024. “IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK DI SDI SURYA BUANA MALANG UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN.” *Jurnal Pendidikan Dasar* 09.
- St. Jumaeda, St. Nurul Alam. 2020. “EVALUASI PELAKSANAAN CLASSROOM ASSESMENT DI MADRASAH TSANAWIYAH DDI SEPPANGE KECAMATAN BENGU KABUPATEN BONE.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5(2):66–79.
- Kadrina, Lilatul. 2025. “Pendidikan Sebagai Pondasi Kemajuan Bangsa.” *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)* 3:905–12.
- Mansyur, Zulkifli. 2018. “Hakikat Transfer Of Learning Dan Aspek-Aspek Yang Mempengaruhinya.” *Jurnal Ilmiah Iqra* 12:146–59.
- Maulan, Rikza, Moh Khoirul Anam, Muh Choirin, and Laila Yumna. 7AD. “PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN DAI BEKASI PADA MASA PENDEMI COVID 19.” *AL-KHARAJ: JURNAL EKONOMI, KEUANGAN & BISNIS SYARIAH* 1.
- Mgr Sinomba Rambe, Waharjani, Djamaluddin Perawironegoro. 2023. “Pentingnya Pendidikan Akhlak Dalam Kehidupan Masyarakat Islam.” *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan Is Licensed Unde* 5(1):37–48.
- Mustoip, Sofya. 2023. “Analisis Penilaian Perkembangan Dan Pendidikan Karakter Di Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum* 1(3):144–51.
- Mutiarani, Shopia, and Oman Farhurohman. 2024. “Implementasi Metode Pjbl Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 05(01).
- Nafiati, Dewi Amaliah. 2021. “Revisi Taksonomi Bloom : Kognitif , Afektif , Dan Psikomotorik.” *Humanika* 21(2):151–72. doi: 10.21831/hum.v21i2.29252.
- Nasrullah. 2025. “Menggugat Model Evaluasi Kognitif Dalam PAI Sebagai Penghambat Pendewasaan Iman.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1(2):443–59.
- Niken Septianingsih, Yusri Wahyuni, Rita Desfitri, Fauziah. 2022. “ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI MENURUT TEORI ANDERSON DAN KRATHWOHL PADA SISWA KELAS VII SMPN 25 PADANG.” *Jurnal Equition* 5.
- Nikki Tri Sakung, Ana Fitriana Diawanto, Fery, Nina Ikhwati, and Wahidah. 2024. “Penerapan Kegiatan Refleksi Untuk Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa Terhadap Matakuliah Belajar Dan Pembelajaran.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10(13):1007–11.

- Novika Dwi Anjani, Hikma, Masrun. 2024. "PENERAPAN HOTS (HIGHER ORDER THINKING SKILLS) DALAM SOAL BUKU BAHASA ARAB DI MTS MIFTAHUL HIDAYAH." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 3(2):1445–55.
- Nuriana, Rina, and Iis Husnul Hotimah. 2023. "PENERAPAN MEANINGFUL PEMBELAJARAN SEJARAH LEARNING." *Jambura* 5(2):1–15.
- Putri, Willa, and Muchamad Arif Kurniawan. 2024. "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus Di MI Al-Khoeriyah Bogor)." *Jurnal Ilmu Multidisiplin* 4:1–14.
- Roswati, Roswati, Nurdiana Nurdiana, Fatimah Depi Susanty, and Zikri Rahman. 2019. "Optimalisasi Penerapan Authentic Assesment Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di SMP-IT Al-Izhar Kota Pekanbaru." *AL-USWAH: Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Agama Islam* 2(2):128. doi: 10.24014/au.v2i2.8332.
- Sari, Anggi Yusiana. 2024. "PENDIDIKAN DASAR Analisis Prinsip Dan Prosedur Penilaian Di Kelas V SDN 136 Pekanbaru." *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar* 7(1):22–31.
- Siregar, Isropil, Hafiza Adlina, Indah Nurjanah, and Noviani Rabiatal. 2025. "Analisis Efektivitas Evaluasi Formatif Dan Sumatif Dalam Proses Evaluasi Pembelajaran." *KJISE* 1(1).
- Sukmawati, Dianita Rahayu, Roulina Magdalena Siburian, Nur Hidayatil Janah, and Ratna Sari Dewi. 2023. "Penilaian Otentik Dalam Konteks Penilaian Karakter." *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)* 1(2).
- Yusra, Zulfani Sesmiarni. 2025. "Pemanfaatan Platform Digital Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *DIRASAH* 8(1):393–405.
- ZAMBRIA. 2021. "UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR AQIDAH AKHLAK MELALUI METODE COOPERATIVE SCRIPT UNTUK SISWA MTSN 1 BAUBAU." *Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah* 1(1):96–103.
- Zaroh Nisa Waryanti, Alfian Eko Rochmawan, Hidayah Nur. 2025. "KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA KELAS VIII DI MTS N 6 BOYOLALI." *Jurnal Pendidikan Islam* 5(1):27–36.